

---

## Rencana Kinerja 2019

Rencana Kinerja BPIPI  
2019



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

---

Rencana kerja BPIPI sebagai bagian dari Rencana Strategi Jangka Menengah BPIPI 2015 -2019. Rencana Kerja ini berisi program dan kegiatan BPIPI selama periode 2019 beserta alokasi dananya

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan Rencana Kinerja ( RENKIN ) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indoensia 2019 dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penyusunan Rencana Kinerja ( RENKIN ) Tahun 2019 ini didasarkan atas pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada program dan kegiatan yang tertuang pada Rencana Strategik (RENSTRA) Tahun 2015 – 2019 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Dengan berbekal pengalaman tahun 2018, optimis kinerja tahun 2019 BPIPI semakin baik. Kinerja kegiatan terpenuhi dan terlaksana, dari sisi dana terserap dengan optimal dan efisien dan output serta dari kegiatan dapat dicapai dan dirasakan langsung oleh masyarakat

Demikian Rencana Kinerja ( RENKIN ) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia yang dapat kami sampaikan, dengan harapan masukan dan saran serta petunjuk. Akhirnya dengan memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT semoga Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mampu melaksanakan tugas dan pengabdian dengan sebaik – baiknya serta mampu meningkatkan prestasi kerja.

Sidoarjo, 7 Januari 2018

**KEPALA**  
**BPIPI**  
  
**HERU BUDI SANTO**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan .....	15
C. Komitmen dan Harapan 2019 .....	16
D. Sistematika Penyajian .....	16
E. Ruang Lingkup .....	17
<b>BAB II PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN INDUSTRI</b>	
A. Hasil – Hasil Pembangunan .....	18
B. Arah Pembangunan.....	26
<b>BAB III RENCANA KINERJA 2019</b>	
A. Sasaran Kinerja .....	30
B. Indikator Kinerja.....	34
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
• Penetapan Kinerja 2019.....	40

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Target Sasaran Strategis Periode 2015 – 2018.....	31
Tabel 3.2 Kerangka Anggaran 2019.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas pokok Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan .
2. Pelaksanaan layanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.
3. Pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
4. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) terdiri dari :

1. Subbagian Tata Usaha

Subbagian tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan

program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

2. Seksi Pendidikan dan Pelatihan

Seksi Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan silabi/materi, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan.
- b. Pelayanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.

3. Seksi Desain dan Pengembangan

Seksi Desain dan Pengembangan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
- b. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai posisi penting dalam rantai nilai industri alas kaki nasional baik pada skala industri kecil hingga besar. Peranan BPIPI dalam industri hulu alas kaki terletak pada bagaimana proses dan kualitas produk bahan baku alas kaki terjamin dan menunjang produk jadi alas kaki. Di pusat rantai nilai industri alas kaki, BPIPI bertanggungjawab pada penyiapan SDM dan standardisasi proses produksi. Sedangkan di sektor hulu, BPIPI mampu memberikan jaminan bahwa produk akhir alas kaki berkualitas, mampu diterima pasar dengan baik dan menjadi produk unggulan nasional.

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia khususnya di bidang persepatuan sehingga diharapkan terciptanya

tenaga kerja kompeten dan trampil berdasarkan standar yang berlaku internasional. Didukung dengan seperangkat mesin dan peralatan modern untuk memproduksi persepatuan sesuai standar internasional. Misi pelatihan ini merupakan salah satu fokus penting BPIPI untuk memberikan kontribusi pada pemberdayaan tenaga kerja sekaligus bagian strategi investasi SDM (sumber daya manusia) di industri persepatuan. Mengapa strategi ini penting karena salah satu unsur penting daya saing industri adalah SDM. Tujuan utama dari pemberdayaan ini ialah bagaimana menanamkan budaya kerja yang produktif dan efisien. Kedua, budaya tersebut sangat dibutuhkan pada level industri dimana unsur manusia merupakan faktor terpenting yang harus dibangun terlebih dahulu ialah membangun sejak dini budaya kerja konstruktif baik bagi SDM maupun industri. Karena bagaimanapun membangun budaya kerja membutuhkan variabel waktu cukup lama dan faktor keberlanjutan yang konsisten. Hal tersebut membutuhkan energi yang besar untuk paling tidak bertahan (*survive*) apalagi keberadaan BPIPI mampu memberikan nilai tambah bagi industri khususnya persepatuan di Indonesia. Dan yang terpenting lagi ialah hasil pelatihan SDM di BPIPI sudah dapat dimanfaatkan langsung oleh beberapa perusahaan alas kaki nasional. Dalam upaya semakin memperkuat fungsi pendidikan ini, BPIPI harus melakukan *strategic partnership* dengan akademi/perguruan tinggi yang lebih intensif. Dengan mengedepankan fungsi pendidikan, BPIPI berharap sebagai *academic centre* persepatuan nasional dan kontributor utamanya adalah akademi/perguruan tinggi

BPIPI sebagai pusat pengujian dan sertifikasi produk dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan peningkatan kualitas hasil produksi persepatuan agar sesuai dengan standar internasional. Sebagai bagian dari paket layanan industri persepatuan di Indonesia, BPIPI juga akan dilengkapi peralatan uji produk kulit atau laboratorium. Pada periode 2006 BPIPI masih dilengkapi alat uji kekuatan sepatu dan beberapa IKM dan industri sepatu sudah mengujikan kekuatan produk sepatu. Pada akhir tahun 2013 beberapa peralatan standar pengujian laboratorium sudah dapat dilengkapi sehingga diharapkan

sosialisasi mengenai standarisasi produk alas kaki dengan sadar uji produk dapat segera dilaksanakan. Dengan adanya fasilitas laboratorium ini diharapkan semakin melengkapi pelayanan BPIPI sebagai salah satu lembaga uji dan sertifikasi produk alas kaki. Namun beberapa hal yang menjadi hambatan dalam menjalankan fungsi laboratorium adalah belum adanya tenaga khusus untuk manajemen laboratorium yang baik dan sesuai standar industri dengan jasa klasifikasi produk dan *flow certification* yang jelas. Program kerjasama dengan lembaga riset industri seperti SATRA akan menjadi nilai tambah bagi BPIPI dalam upaya *rebranding* organisasi dimata industri besar, tentunya dengan harapan segmen industri besar dan menengah ini lebih banyak memanfaatkan fasilitas *testing* di BPIPI. Bagaimana dengan industri kecil, untuk IKM diharapkan mendapatkan fasilitas *testing* dengan pendekatan intervensi, dengan harapan meningkatkan kualitas produk alas kaki domestik.

BPIPI sebagai pusat penelitian dan pengembangan dapat memberikan kontribusi di bidang pengembangan desain produk persepatuan yang up to date serta dapat memberikan dukungan di dalam hal pembuatan pola dan grading hingga ke pembuatan Shoe Last dan Clicking Knifes yang efisien dalam waktu singkat. Didukung dengan seperangkat peralatan CAD / CAM dan seperangkat mesin pembuatan Shoe Last dan Clicking Knifes. Sebagai lembaga jasa aktifitas penting pada sisi internal ialah penelitian dan pengembangan (R&D). Proses ini membutuhkan kesiapan SDM internal BPIPI dan peralatan pendukung yang memadai. Sebagai fokus pengembangan, aktifitas R&D BPIPI difokuskan pada pengembangan–pengembangan peralatan/permesinan pada industri alas kaki yang tepat guna (TTG) dan pengembangan desain model sepatu casual (kulit) secara. Pada setiap aktifitas pelatihan sepatu khususnya desain pada tiap-tiap angkatan pelatihan akan diterapkan desain dan model yang terbaru.

BPIPI sebagai pusat konsultasi teknis persepatuan dapat memberikan kontribusi dalam hal penyuluhan teknis atau bimbingan teknis serta konsultasi kepada produsen persepatuan agar dapat meningkatkan kualitas, manajerial, dan efisiensi. Bentuk pelayanan yang dijalankan oleh BPIPI ialah memberikan jasa



konsultasi teknis persepatuan dan manajemen. Aktifitas ini merupakan wujud kepedulian terhadap keberlanjutan program-program yang telah dikembangkan. Fokus aktifitas ini lebih pada pendampingan dan pembinaan industri alas kaki baik kecil, menengah dan besar. Sebagai bentuk korelasi dengan layanan pertama BPIPI yaitu pelatihan dan pendidikan. Konsultasi teknis dan manajemen yang diberikan lebih dititikberatkan pada bagaimana para alumni sekaligus mitra atau partner yang tergabung pada rantai nilai industri alas kaki dapat menjalankan budaya kerja produktif dan efisien di lapangan. Salah satu alat atau metode penting yang BPIPI gunakan adalah bagaimana setiap entitas SDM atau perusahaan dapat menjalankan budaya 7S (Short, Set in Order, Shine, Sustain, Standart, Safety, Smile). Dengan pendampingan industri baik kecil, menengah, besar alas kaki, metode 7S cukup memberikan nilai tambah pada peningkatan produktifitas dan efisiensi. Tentunya penerapan metode ini tidak semuanya dapat disamakan untuk masing-masing entitas. Banyak tantangan yang dihadapi dalam menerapkan budaya tersebut, disamping BPIPI juga harus mempunyai budaya tersebut. Sehingga aplikasi dilapangan akan sangat berbeda untuk masing-masing perusahaan.

BPIPI sebagai pusat informasi dan perdagangan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal penyebaran informasi tentang trend dan perdagangan internasional yang berkenaan dengan persepatuan dunia sehingga diharapkan para produsen persepatuan dalam negeri dapat selalu *up to date* dengan perkembangan persepatuan di luar negeri. Di samping itu BPIPI berfungsi sebagai penghubung perdagangan antara pembeli dari luar negeri dengan produsen persepatuan dalam negeri. Terdapat dua aktifitas penting yang dilakukan yaitu mengikuti pameran dan misi dagang. Pada setiap pameran yang BPIPI ikuti selalu mengikutsertakan setidaknya industri kecil dan menengah untuk memamerkan produk unggulannya sekaligus memperkenalkan profile perusahaan, disamping misi BPIPI untuk sosialisasi kelembagaan kepada calon-calon mitra/partner BPIPI.

Dengan demikian maka melihat fungsi dari BPIPI maka sangat bermanfaat bagi produsen persepatuan di Indonesia untuk lebih mampu bersaing dalam percaturan perdagangan global.

Dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri untuk 5 (lima) tahun kedepan yaitu:

**" Terbangunya industri yang tangguh dan berdaya saing".**

Dalam tujuan tersebut menempatkan sektor industri sebagai motor penggerak perekonomian di Indonesia sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025.

Pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang sehat dan berkeadilan salah satunya dengan:

**"Dalam hal skala usaha, struktur industri akan dikuatkan dengan menjadikan industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai basis industri nasional, yaitu terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri skala besar".**

Dengan arah pembangunan industri Kementerian Perindustrian maka Direktorat Jendral IKM Kementerian Perindustrian mempunyai Visi:

**"Mewujudkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdaya saing global"**

Sesuai dengan RPJMN 2015 - 2019 arah kebijakan dan strategi pembangunan industri nasional menempatkan Industri Tekstile, Kulit, Alas kaki dan Aneka merupakan industri prioritas yang merupakan industri andalan. Sehingga dalam kinerja Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah, menempatkan industri tersebut dalam kerangka kerja.

Sebagai implementasi dari visi Kementerian Perindustrian dan visi Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) maka Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah menetapkan visinya untuk memberikan suatu pedoman dan pendorong untuk mencapai tujuannya.

Visi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia adalah :

**"Mewujudkan Pusat Pelayanan yang Profesional Menuju Industri Persepatuan Berdaya Saing Global"**

Deskripsi Organisasi :

1. Mewujudkan : Merupakan bentuk lain dari komitmen semangat tim baik secara fisik maupun spirit terhadap sasaran dan tujuan bersama
2. Pusat Pelayanan : Sebuah konsep sekaligus implementasi bagaimana secara total memberikan penghargaan kepada pelanggan dengan layanan, dimana masing-masing personil organisasi adalah pelayan dengan sebaik-baiknya melayani orang lain dan diri sendiri.
3. Profesional : Sebuah tahapan organisasi atau personil yang sudah melalui proses panjang pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan lingkungan sehingga sangat layak baik secara organisasi atau personil memberikan layanan sesuai kapasitas dan wewenangnya
4. Industri Persepatuan : Sebuah potensi bangsa yang layak untuk dijadikan pengabdian bagi generasi bangsa. Sebuah potensi yang menggerakkan sumber daya dan ekonomi lokal, yang harus terus menerus dikembangkan guna kepeningan bangsa.
5. Berdaya : Tidak hanya tuntutan semata, menjadi organisasi sekaligus yang berdaya, mempunyai kekuatan, energi positif, kapasitas, wewenang, fokus dan kejujuran sudah menjadi kewajiban.
6. Saing : Merupakan konteks kompetitif bagaimana posisi tawar organisasi/personil di mata pihak lain, sekaligus merupakan konten komparatif bagaimana organisasi/personil mempunyai kinerja yang mampu di nilai oleh ukuran-ukuran normatif.
7. Global : Ruang lingkup organisasi yang semakin hari semakin tiada batas dan dinamis menuntut perubahan pola pikir/paradigma yang inovatif dan tiada batas.

**MISI :**

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
- Mengembangkan pusat desain persepatuan
- Memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan
- Memberikan pelayanan pengujian mutu / sertifikasi

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dalam menetapkan tujuan memperhatikan penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai dalam kurun lima tahun.

Sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, desain dan pengembangan dibidang persepatuan maka tujuan utama BPIPI adalah:

"Meningkatkan industri persepatuan menjadi industri yang tangguh dan berdaya saing global"

Dengan indikator tujuan utama adalah sebagai berikut :

- Kontribusi pertumbuhan IKM alas kaki terhadap IKM keseluruhan di Indonesia dan meningkatnya nilai ekspor
  1. Target pertumbuhan alas kaki hingga tahun 2019 adalah 0,0038%
  2. Meningkatnya nilai ekspor alas kaki hingga tahun 2019 (dalam US\$) adalah 12%

Sasaran strategis merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya outcome dari semua program yang telah ditetapkan. Penetapan sasaran strategis dilakukan dengan balance scorecard terhadap tujuan dengan perspektif customer, internal bussines process, dan learning and growth serta perspektif financial. Sasaran strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2015 – 2019 adalaha sebagai berikut :

**I. PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN :**

• **Sasaran Strategis 1. Penumbuhan Jumlah Wirausaha Baru**

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah, Kementerian Perindustrian. Dalam tugas utama Dirjen IKM salah satunya adalah penumbuhan wirausaha baru yang kemudian menjadi tugas BPIPI dalam sektor persepatuan. Sasaran ini akan dicapai dengan start up kelompok usaha baru melalui bimtek bidang persepatuan, pendampingan dan evaluasi hasil pendampingan.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah :

- a. Jumlah wirausaha industri kecil baru

Program kegiatan

- a. Bimbingan teknis kelompok usaha baru
- b. Bimbingan teknis industri kecil
- c. Melakukan pendampingan dengan kelompok usaha baru dan industri kecil
- d. Konsultasi teknis sektor alas kaki
- e. Kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan progres kegiatan
- f. Pendampingan dalam memperoleh ijin usaha

• **Sasaran Strategis II. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan pemula/tenant menjadi perusahaan pemula yang mandiri dan berkelanjutan**

Dalam sasaran strategis ini, peningkatan pertumbuhan perusahaan pemula/ tenant yang kemudian dilakukan pendampingan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan sesuai dengan kompetensinya menjadi perusahaan yang mandiri ( perusahaan pemula/tenant yang

masuk progress inkubasi dan tumbuh dan mampu beradaptasi dalam jangka waktu yang lama ) dan berdaya saing

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah :

1. Peningkatan Jumlah tenant baru
2. Peningkatan Nilai Tambah Produk/Layanan
3. Jumlah WUB bimbingan BPIPI yang startup revolusi industri 4.0

## II. PERSPEKTIF PROSES INTERNAL :

- **Sasaran Strategis 1. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, perusahaan dan lembaga profesi terkait**

Untuk mendukung peningkatan SDM kompetensi bidang persepatuan dan desain pengembangan perlu adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait.

Indikator Kinerja sasaran kinerja (IKSS) adalah :

- a. Jumlah kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta perusahaan
- b. Penyerapan jumlah tenaga kerja industri
- c. Perluasan ruang lingkup LSP P1 BPIPI

Program kegiatan

- a. MoU dengan lembaga pendidikan, perusahaan atau lembaga penelitian dan pengembangan
- b. *Training of Trainer* ke lembaga pendidikan yang mempunyai lingkup alas kaki

- c. Melakukan bimtek alas kaki
- d. Uji kompetensi
- e. Verifikasi uji coba bahan uji kompetensi (praktek dan teori)
- f. Validasi oleh BNSP terkait dengan perluasan ruang lingkup

- **Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi**

Sebagai target utama, BPIPI menginginkan terwujudnya sebuah lembaga yang memfasilitasi SDM Indonesia dengan keterampilan dan pengetahuan industri persepatuan yang dipercaya. Sasaran ini akan dicapai dengan program-program pelatihan, pendampingan secara konsisten kepada pelaku industri kecil, menengah dan besar kemudian hasil pelatihan akan di sertifikasi kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Indikator Kinerja :

- a. Jumlah IKM/Tenaga Kerja yang mendapat sertifikat kompetensi

Program Kegiatan:

- a. Bimbingan teknis IKM/perusahaan
- b. Uji kompetensi
- c. Kerja sama dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja

- **Sasaran Strategis 3. Terfasilitasnya Bantuan Bimbingan Teknis**

Bimbingan teknis untuk SDM IKM alas kaki bertujuan untuk meningkatkan Ju SDM alas kaki yang harapannya dapat mendorong peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal yang sangat penting dalam menciptakan produk yang mampu menembus pasar nasional maupun pasar internasional adalah



SDM. Sudah menjadi tanggungjawab BPIPI sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan alas kaki.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) adalah :

- a. Jumlah pelaku usaha dari IKM yang mendapat bimbingan teknis alas kaki

Program kegiatan :

1. Rekrutmen peserta pelatihan
2. Verifikasi peserta pelatihan oleh dinas setempat
3. Validasi peserta pelatihan oleh BPIPI
4. Melakukan Bimbingan Teknis Alas Kaki
5. Uji Kompetensi

- **Sasaran Strategis 4. Peningkatan Pengembangan Produk**

Salah satu langkah dalam meningkatkan industri persepatuan yang berdaya saing adalah peningkan pengembangan produk yang terbaru. Sasaran ini dapat dilakukan dengan pengembangan produk alas kaki melalui pengembangan prototype sepatu dengan desain yang menarik dan dikemas dalam bingkai yang menarik. Hasil pengembangan prototype BPIPI dapat digunakan oleh IKM

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Prototype hasil pengembangan BPIPI
- b. Jumlah prototype yang di produksi oleh IKM

Program kegiatan :

- a. Pengembangan prototype alas kaki
- b. Implementasi protoype yang diproduksi IKM

- c. Kerjasama dengan IKM yang ingin memproduksi prototype hasil pengembangan BPIPI

### **III. PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ORGANISASI :**

- **Sasaran Strategis 1. Sistem Informasi yang andal**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah aplikasi system informasi yang dikembangkan
2. Jumlah pelanggan pada sistem informasi BPIPI

- **Sasaran Strategis 2. Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang berkualitas**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah "Tingkat Penyerapan anggaran"

- **Sasaran Strategis 3. Sistem Pengendalian internal yang efektif**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah :

1. Tingkat kualitas organisasi
2. Indeks kepuasan pelanggan
3. Indeks Tingkat Maturitas SPIP

- **Sasaran Strategis 4. Meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah :

1. Nilai SAKIP BPIPI

Program kegiatan :

- a. Diklat teknis
- b. Diklat Struktural
- c. Program pendidikan formal

- d. Pengadaan peralatan laboratorium
- e. Pembuatan modul aplikasisistem informasi
- f. Penyusunan rencana kerja dan anggaran
- g. Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji
- h. Akreditasi/reakreditasi/survelen/sertifikasi/resertifikasi
- i. Kuisener pelanggan tentang layanan BPIPI
- j. Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti
- k. Penyusunan laporan monev triwulan dan tahunan
- l. Penyusunan SAP dan BMN
- m. Penyusunan SPIP
- n. Penyusunan Sakip

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

### 1. Maksud

Menyusun Rencana dan Tetapan Kinerja 2016 yang merujuk pada tujuan dari organisasi induk yaitu Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah , Kementrian Perindustrian.

### 2. Tujuan

1. Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sehingga dengan keterpaduan ini pelaksanaan kinerja sampai ke unit kerja terkecil dapat berjalan dengan baik
2. Sebagai tolak ukur bagi aparat pengawas di dalam mengukur, menganalisis, mengevaluasi serta menilai kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
3. Memberikan arahan atau batasan yang sistematis dalam pelaksanaan kegiatan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2018

4. Mewujudkan manajemen organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel
5. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi di seluruh bagian dan seksi di lingkungan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
6. Sebagai dasar dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan dan akhir program.
7. Peningkatan kualitas pelayanan publik
8. Meningkatkan Akuntabilitas, Transparansi, dan Kinerja Aparatur
9. Sebagai dasar penilaian efektifitas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi

#### **C. KOMITMEN DAN HARAPAN 2019**

Rencana Kinerja tahun 2019 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis sebagai perwujudan dalam melaksanakan kegiatan strategis, bersama-sama dengan Kebijakan Pengawasan tahunan, Rencana dan Tetapan Kinerja menjadi dasar penyusunan rencana detail kegiatan tahun 2019 yang selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). BPIPI akan melakukan kegiatan dengan acuan Rencana Kinerja yang sudah ditetapkan sebagai wujud komitmen organisasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja aparatur. Dengan tersusunya Rencana Kinerja diharapkan dapat bersinergi antara kegiatan yang satu dengan yang lain. Renkin ini akan menjadi sarana analisis kuantitatif untuk pencapaian kinerja selama satu tahun dan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi untuk perbaikan yang berkelanjutan

#### **D. SISTEMATIKAN PENYAJIAN**

Rencana dan Tetapan Kinerja ini disusun dalam 4 (empat) bab. dimana bab 1 menjelaskan tentang latar belakang pentingnya penyusunan Rencana Kinerja

Balai Pengembangan Industri Persepatuan (BPIPI) tahun 2019. Selanjutnya adalah bab II yang akan menguraikan mengenai Rencana Strategik BPIPI 2015 - 2019. Bab II berisi tentang uraian pokok dari Renstra. Fokus dari Rencana Kinerja ini adalah Bab III. Bab ini berisi uraian detail mengenai Rencana Kegiatan Strategis. Bab IV berisi tetapan kinerja setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Masing-masing program disertakan indikator kinerja. Sebagai bagian akhir dari, akan disertakan format tetapan kinerja masing-masing masing - masing kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2019

#### **E. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup Rencana dan Tetapan Kinerja 2018 meliputi tujuan, sasaran dan strategi yang ditetapkan. Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun 2018 dilengkapi dengan indikator kinerja, satuan dan rencana tingkat capaian yang diinginkan.

## BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

### A. Hasil – hasil Pembangunan

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jendral IKM yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2018 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai langaorganisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Dari Indikator Utama Rencana strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia periode 2016 – 2018 hampir semua sasaran strategis dan indikator utama telah melebihi target. Namun ada beberapa indikator yang seharusnya hingga tahun 2018 target antara sebesar 80% tetapi belum tercapai hingga tahun 2018 diantaranya :

#### 1. Jumlah wirausaha industri kecil baru

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator kinerja sasaran Strategis (IKSS)	Penjelasan IKSS	Satuan	Target Total	Target					Realisasi			Capaian tahun berjalan (%)	
								Target	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017		2018
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18,0
<b>PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN</b>																	
S1	Penumbuhan wirausaha baru	Menumbuhkan wirausaha baru sektor alas kaki	S1.2	Jumlah wirausaha industri kecil baru	Jumlah WUB yang memperoleh ijin usaha	IKM	195	20	20	35	50	70	20	20	35	13	45,1
<b>PERSPEKTIF PROSES INTERNAL</b>																	
T.5	Peningkatan pengembangan produk	peningkatan pengembangan produk alas kaki secara desain, teknologi	T.5.6	Jumlah prototype yang diproduksi IKM	hasil pengembangan alas kaki BPIPI yang diproduksi oleh IKM	Prototype	11	-	-	2	4	5	-	-	3	6	81,8

Beberapa indicator yang belum tercapai di tahun ke tiga ini, diantaranya:

1. Jumlah wirausaha baru baru mencapai 45,1% dari total target jangka menengah sebanyak 195 IKM. tahun 2018 target penumbuhan wirausaha baru naik 88 IKM dari sebelumnya 90 IKM sehingga menambah target yang

berdampak pada pencapaian 4 tahun periode renstra. Dalam upaya meningkatkan jumlah wirausaha baru BPIPI mendorong IKM untuk mendapatkan ijin usaha dan memfasilitasi dihubungkan dengan dinas terkait dengan BPIPI sebagai endorsnya kepada IKM yang ingin mendapatkan ijin usaha. Selain itu BPIPI mendorong generasi muda untuk mengenal alas kaki melalui IFCC (Indonesia Footwear Creative Competition) yang diharapkan dapat membangun WUB pada generasi muda Indonesia.

Hal ini disebabkan karena :

- a. kurang kesadaranya IKM untuk mendapatkan ijin usaha
- b. Pendampingan terhadap IKM yang sangat kurang (kurang intens)
- c. Sulitnya mengubah mindset IKM dimana mereka lebih berorientasi pada jumlah penjualan dibandingkan dengan legalitas usahanya
- d. Beberapa industri sudah mengajukan tetapi terdapat kendala kurang lengkapnya berkas sehingga industri menunda permohonan ijin

Solusi atas hambatan yang ada sudah dilakukan diantaranya :

1. Melakukan pendampingan secara langsung ke industri
2. Membuka klinik konsultasi untuk industri
3. Sosialisasi tentang pentingnya ijin usaha pada pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPIPI

Tetapi solusi tersebut belum bisa memenuhi target yang ditetapkan oleh BPIPI.

**Tindak lanjut 2019 :**

1. BPIPI melakukan kolaborasi dengan universitas untuk menjangring generasi muda potensial di industri alas kaki
2. Riview renstra di awal tahun untuk menentukan IKU yang tepat dan berbasis outcome

3. Menetapkan indikator kinerja yang lebih logis

**Indikator 2.** Prototype yang diproduksi oleh IKM

Capaian kinerja dari jumlah prototype yang diproduksi oleh IKM hingga tahun 2018 target mencapai 80,1 % realisasi sesuai dengan target .

**Kendala** : dalam pelaksanaannya tidak semua IKM memahami secara teknis apabila ingin memproduksi hasil prototype BPIPI karena kebanyakan IKM tidak memiliki skill akademis.

**Tindak lanjut 2019:** BPIPI melakukan pendampingan lebih intens kepada IKM, dan memberikan skill teknis agar hasil prototyping dapat diproduksi oleh IKM

Adapun hasil capaian kinerja yang dilaksanakan dari masing – masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

A. *Perspektif Pemangku Kepentingan/ Stakeholder (S)*

1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Industri Baru

a. Jumlah Wirausaha industri Kecil Baru. (Capaian Kinerja = 100 %)

Pada Triwulan IV TA 2018 target antara dari indikator ini perkembangan sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Rencana kegiatan ini berupa peningkatan kompetensi SDM alas kaki melalui bimbingan teknis alas kaki. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada industri kecil alas kaki untuk berkembang menjadi industri dengan skala yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan jumlah wirausaha baru. Sampai triwulan IV jumlah industri alas kaki peserta bimbingan teknis yang telah memperoleh ijin usaha adalah 13 IKM. Indikator ijin usaha baru merupakan indikator yang dimulai tahun 2018, sehingga tahun sebelumnya dimana kami melakukan kami akan hitung sebagai



pencapaian BPIPI. Mulai tahun 2019 indikator ijin usaha yang akan menjadi tolok ukur pengumpulan data kinerja adalah data tahun 2019.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	2018		
			Realisasi	Realisasi	%
1	2	3	5	5	6
Meningkatnya jumlah wirausaha baru/wirausaha menengah baru	Jumlah wirausaha industri kecil baru	IKM	50	13	26

Hal ini disebabkan karena :

- a. kurang kesadaranya IKM untuk mendapatkan ijin usaha
- b. Pendampingan terhadap IKM yang sangat kurang (kurang intens)
- c. Sulitnya mengubah mindset IKM dimana mereka lebih berorientasi pada jumlah penjualan dibandingkan dengan legalitas usahanya
- d. Beberapa industri sudah mengajukan tetapi terdapat kendala kurang lengkapnya berkas sehingga industri menunda permohonan ijin

**Tindak lanjut 2019 :**

- a. BPIPI melakukan kolaborasi dengan universitas untuk menjaring generasi muda potensial di industri alas kaki
- b. Riview renstra di awal tahun untuk menentukan IKU yang tepat dan berbasis outcome
- c. Menetapkan indicator kinerja yang lebih logis

**B. Perspektif Proses Pelaksanaan Tugas Pokok (T)**

1. Meningkatnya Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan serta Asosiasi Industri dan Asosiasi Profesi Terkait.

- a. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Industri (Capaian Kinerja =100 %)

Dengan target capaian antara sebesar 100,00%, capaian target kegiatan ini sebesar 100,00%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan Program 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Perindustrian (Pusdiklat Kemenperin), Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), asosiasi industri alas kaki dalam mempersiapkan tenaga jahit terampil yang siap dipergunakan oleh Industri besar atau pabrik sepatu di wilayah Majalengka (Jawa Barat) dan Sidoarjo (Jawa Timur). Sampai akhir Tahun 2018 jumlah tenaga jahit terampil yang telah dipergunakan oleh industri alas kaki berjumlah 1600 orang.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Realisasi	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait	Penyerapan jumlah tenaga kerja industri	TK	1500	1600	104,00

b. Jumlah Kerjasama Teknis BPIPI (Capaian Kinerja =100 %)

Sampai akhir tahun, jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 8 perjanjian dari target 5 perjanjian teknis. Kerjasama teknis ini dalam lingkup kerjasama pendidikan dan pelatihan, pengembangan teknologi bersama, dan kolaborasi kegiatan BPIPI, Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:

- a. MOU BPIPI dengan PT. Shoetown Ligung Indonesia tentang Pelatihan Three In One.
- b. MOU BPIPI dengan PT. Widaya Inti Plasma tentang Pelatihan Three In One
- c. MOU BPIPI dengan PT. Young Tree Industry tentang Pelatihan Three In One

- d. MOU BPIPI dengan PT. Wangta Agung tentang Pelatihan Three In One
- e. MOU BPIPI dengan PT. Brodo Ganesha Indonesia tentang kesanggupan PT. Brodo Ganesha Indonesia dalam mendukung kegiatan IFCC yang diselenggarakan BPIPI.
- f. MOU BPIPI dengan GNFI (Good News from Indonesia) tentang kesanggupan GNFI dalam mendukung kegiatan IFCC yang diselenggarakan BPIPI.
- g. MOU BPIPI dengan Universitas Prasetya Mulya tentang program Kampus Terapan.
- h. MOU BPIPI dengan Fab Lab tentang kesanggupan Fab Lab dalam mendukung kegiatan IFCC yang diselenggarakan BPIPI.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Target	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait	Jumlah Kerjasama	KS	5	8	160

2. Jumlah prototype yang diproduksi IKM. (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Triwulan IV 2018, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Desain *prototype* alas kaki yang sudah diserahkan ke IKM alas kaki untuk proses produksi sebanyak 6 desain *prototype*. IKM yang bekerjasama dengan BPIPI kegiatan ini adalah Pak David (IKM Sidoarjo) dengan 2 prototype ) dengan total jumlah produksi sebanyak 600 pasang sepatu, UD Anugerah Abadi dengan 3 Prototype dengan jumlah total produksi sebanyak 600 pasang sepatu, IKM Gempol Pasuruan dengan 1 prototype dengan total produksi sebanyak 250 pasang sepatu.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Realisasi	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Peningkatan Pengembangan Produk	Jumlah Prototype yang diproduksi oleh IKM	Prototype	4	6	150

C. Perspektif Peningkatan Kapasitas Kelembagaan (L)

1. Sistem Informasi yang Andal (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Tahun 2018, sistem informasi yang andal mempunyai capaian kinerja sebesar 100% (persen). Capaian kerja sistem informasi yang handal adalah jumlah member yang terdaftar dalam sistem informasi BPIPI. Sampai akhir tahun 2018, jumlah member yang terdaftar dalam sistem informari BPIPI sejumlah 1514 member. Jumlah member sistem informasi terdiri dari member laboratorium uji, member pendidikan dan pelatihan dan member konsultasi teknis.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Realisasi	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Sistem informasi yang andal	Jumlah member pada sistem informasi BPIPI	Member	500	1514	302

2. Sistem Tata Kelola Keuangan dan BMN yang Transparan dan Akuntabel (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Tahun 2018, meningkatnya sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel dengan indikator tingkat penyerapan anggaran sebesar 98,30 % (persen) mempunyai capaian kinerja sebesar 100% (persen).

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Realisasi	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Sistem tatakelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	Tingkat penyerapan anggaran	persen	95	98,22	100

3. Sistem Pengendalian Internal yang Efektif (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2018, sistem pengendalian internal yang efektif mempunyai capaian kinerja sebesar 100% (persen). Pengendalian internal yang efektif dapat diketahui dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kepuasan pelanggan sehingga dihasilkan indeks kepuasan pelanggan BPIPI. Pada Tahun 2018 telah dilakukan pengukuran tingkat kepuasan pelanggan dengan hasil indeks kepuasan pelanggan sebesar 3,42.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Realisasi	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Sistem Pengendalian internal yang efektif	Indeks Kepuasan Pelanggan	Nilai	3,3	3,42	100

4. Meningkatnya Penerapan Reformasi Birokrasi (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Triwulan IV, meningkatnya penerapan reformasi birokrasi mempunyai capaian kinerja sebesar 100% (persen). Capaian kinerja sebesar 100 % diperoleh setelah APIP (Aparat pengawas Intern Pemerintah) Kemenperin melakukan penilaian mandiri tingkat maturitas SPIP (Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah) BPIPI dan diperoleh tingkat maturitas SPIP BPIPI sebesar 3,66. Tingkat maturitas SPIP adalah sejauh mana kualitas penerapan SPIP dalam suatu lembaga. Sistem Pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Realisasi	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Meningkatkan Penerapan Reformasi Birokrasi	Indeks Tingkat Maturitas SPIP	Nilai	3,2	3,6	100

5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Industri (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2018, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industri dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 75 memiliki nilai sebesar 100% (persen) karena evaluasi nilai SAKIP 2016 BPIPI mendapatkan nilai sebesar 90,91. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

Sasaran Strategis	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Realisasi	Realisasi	%
			2018		
1	2	3	5	5	6
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industry	Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	75	90,91	100

**B. ARAH PEMBANGUNAN**

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, maka Kementerian Perindustrian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian dituntut untuk melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan perindustrian. Untuk itu, maka disusunlah visi dan misi Pembangunan Industri yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung sebagaimana digambarkan pada peta strategis Kementerian Perindustrian. Apabila keseluruhan hal tersebut dapat terpenuhi, maka berarti Kementerian

Perindustrian telah mampu berperan dalam mendukung pencapaian visi, misi, sasaran, dan target pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan pada RPJMN 2015 – 2019, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Oleh karena itu, Visi Pembangunan Industri tahun 2015 – 2019 adalah: “Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam dan Berkeadilan”.

MISI PEMBANGUNAN INDUSTRI Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, diperlukan tindakan nyata dalam bentuk 4 (empat) misi sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan;
2. Meningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi
3. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja

4. Pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan unit eselon III yang berada di bawah unit Direktorat Industri Kecil dan Menengah, Kementerian Perindustrian akan mensinergikan sasaran strategis sesuai dengan perspektif Pemangku Kepentingan, perspektif Proses Internal dan Perpektif Pembelanjaan Organisasi yang telah tersusun sehingga BPIPI dapat mendukung arah kebijakan dan strategi Dirjen IKM dan arah kebijakan dan strategi pembangunan Nasional Kementerian Perindustrian.

Penjabaran UU no.3 tahun 2014 tentang perindustrian dalam peraturan pemerintah No.14 tahun 2015 menjadikan Balai Pengembangan Industri Perseptuan Indonesia mempunyai fokus dalam perannya untuk peningkatan industry persepatuan terhadap 10 industri prioritas yang telah ditetapkan khususnya Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka.

Fokus ini akan menjadi arah kebijakan dan sasaran stategi pada setiap kegiatan tahunan BPIPI yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi BPIPI berdasarkan kompetensi dan sumber daya yang ada.

Dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dibidang persepatuan, bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan, pengembangan desain dibidang persepatuan dan informasi teknologi persepatuan. Tupoksi tersebut dapat mendukung tercapainya salah satu rencana induk pembangunan industri nasional. BPIPI memiliki program utama yang merupakan pilar utama yaitu *Knowledge, Training dan Design*. Tahapan yang ingin dicapai BPIPI periode 2015 – 2019 dimana BPIPI akan menjadi lembaga penyelenggaraan pengembangan SDM Industri alas kaki, pengembangan design, dan pengembangan pengetahuan. Focus pada periode ini adalah menempatkan BPIPI sebagai *center of human development* bagi industry alas kaki secara nasional.



Langkah - langkah yang akan dilakukan dalam lima tahun kedepan yang dititikberatkan pada 3 pilar diantaranya :

- *Training* : Layanan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPIPI akan menitikberatkan pada pencapaian kebutuhan alas kaki nasional melalui pelatihan operator maupun supervisor dan manajer, pelatihan untuk penumbuhan wira usaha baru. Materi pembelajaran mengarah pada pengembangan kreatifitas yang ditetapkan di produk alas kaki beserta prosesnya.
- *Design* : BPIPI akan berperan sebagai kontributor desain alternative bagi buyer/pembeli alas kaki melalui kegiatan lomba, bank data desain las kaki. Fashion designer direkrut untuk menjadi bagian penting dalam proses menghasilkan desain alas kaki yang bersifat local tetapi mampu masuk pasar global
- *Knowledge* : BPIPI akan berperan sebagai administrator pengelola pengetahuan pasar, pengembangan usaha alas kaki dengan kepentingan kemajuan dan perkembangan alas kaki nasional. Pengembangan riset material dan desain yang mampu mendukung kreatifitas desain. Material yang unik dan memiliki daya saing global menjadi focus pengembangan pengetahuan di BPIPI.

# BAB III

## RENCANA KINERJA

### A. Sasaran Kegiatan Tahun 2018

Visi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

**VISI :**

**"Mewujudkan Pusat Pelayanan yang Profesional Menuju Industri Persepatuan Berdaya Saing Global"**

**MISI :**

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
- Mengembangkan pusat desain persepatuan
- Memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan
- Memberikan pelayanan pengujian mutu / sertifikasi

Dalam mendukung sasaran strategis tersebut, disusun target kinerja lima tahunan yang merupakan kinerja utama BPIPI. Berikut adalah table rencana strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dalam menetapkan tujuan memperhatikan penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai dalam kurun lima tahun.

Sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, desain dan pengembangan dibidang persepatuan maka tujuan utama BPIPI adalah:

**"Meningkatkan industri persepatuan menjadi industri yang berdaya saing global"**

Dengan indikator tujuan utama adalah sebagai berikut :

- Kontribusi pertumbuhan IKM persepatuan terhadap IKM keseluruhan di Indonesia
  3. Target pertumbuhan alas kaki hingga tahun 2019 adalah 0,0038%
  4. Meningkatnya nilai ekspor alas kaki hingga tahun 2019 (dalam US\$) adalah 12%

**Tabel 3.1 Sasaran Strategi Periode 2017 - 2019**

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator kinerja	Satuan	Target		
					2017	2018	2019
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDERS</b>							
SS.S1	Meningkatnya jumlah wirausaha baru	S1.1	Jumlah wira usaha yang mendapat ijin usaha	IKM	35	50	70
SS.S2	Meningkatnya pertumbuhan perusahaan pemula /tenant menjadi perusahaan yang mandiri dan berkelanjutan	S2.1	Peningkatan Jumlah tenant Baru	IKM	-	-	5
		S2.2	Peningkatan nilai tambah produksi/pelayanan (jumlah produksi IKM Inkubis naik)	%	-	-	5
		S2.3	Jumlah WUB BPIPI yang start up revolusi 4.0	IKM	-	-	3
<b>PERSPEKTIF PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI</b>							
SS.T1	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Perusahaan dan Lembaga profesi terkait	T1.1	Penyerapan jumlah tenaga kerja	TK	1400	1500	1700
		T1.2	jumlah kerjasama	KS	1	5	7
SS.T2	Meningkatnya kompetensi SDM dan sertifikasi Kompetensi	T2.1	Jumlah Tenaga Kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi	TK	1400	1500	1700
SS.T3	Peningkatan Pengembangan Produk	T3.1	Jumlah Prototype yang diproduksi oleh IKM	Prototype	3	4	5
<b>PERSPEKTIF KAPASITAS KELEMBAGAAN</b>							
SS.L1	Sistem informasi yang andal	L1.1	Jumlah sistem informasi yang dikembangkan	Modul	-	3	4
		L1.2	Jumlah pelanggan pada sistem informasi BPIPI	Pelanggan	-	700	900
SS.L2	Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang berkualitas	L2.1	Tingkat penyerapan anggaran	persen	93	95	97
SS.L3	Sistem Pengendalian internal yang efektif	L3.1	Tingkat Kualitas Organisasi	LK (mayor)	0	0	0
		L3.2	Indeks Kepuasan Pelanggan	Nilai	-	3,3	3,4
		L3.4	Indeks Tingkat Maturitas SPIP	Nilai	-	3,2	3,3
SS.L4	Meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran	L4.1	Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	74	75	77

Untuk mencapai sasaran dan target dari Rencana Strategis BPIPI maka di susun kegiatan – kegiatan yang menjadi proses target dengan input anggaran. Anggaran berbasis kinerja di susun oleh BPIPI pada awal tahun 2015 guna mencapai target tujuan. Dalam Renstra BPIPI telah disusun sasaran – sasaran sebagai penjabaran

tujuan secara terukur. Penetapan sasaran dirumuskan secara spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dan memiliki kurun waktu satu tahun. Dalam sasaran dirancang indikator pencapaian sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan sasaran yang diidentifikasi untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan.

Sasaran yang ingin dicapai Balai Pengembangan Industri Persepatuan adalah :

1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru
2. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, perusahaan dan lembaga profesi terkait
3. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi
4. Peningkatan Pengembangan Produk
5. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajement

Dalam mencapai sasaran tersebut anggaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Kerangka Pendanaan tahun 2019**

Program/Kegiatan	sasaran Program(outcome)/Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Alokasi (Dalam Ribu Rupiah)	Unit organisasi pelaksanaan	K/L-N-B-NS-BS
		2019		
1	2	13	14	15
Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia		13.500.000,60	BPIPI	
	<b>Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan SDM BPIPI</b>			
	- Pelatihan peningkatan kompetensi SDM BPIPI (IKM)	277.851,20		
	<b>Rekrutmen Peserta Pelatihan BPIPI</b>			
	- Rekrutmen Peserta pelatihan (kegiatan)	160.820,00		
	<b>Program Peningkatan Kualitas Desain Produk Alas Kaki</b>			
	- Lomba desain alas kaki nasional (karya)	131.340,00		
	- Lomba fotografi alas kaki tingkat nasional (karya)	131.338,90		
	- Lomba Videografi			
	<b>Pelatihan IKM Alas Kaki</b>			
	- Pelatihan Jahit Upper Alas Kaki (orang)	365.884,20		
	- Pelatihan Desain Alas Kaki (orang)	372.587,60		
	- Pelatihan Manajemen Alas Kaki (orang)	157.938,00		
	- Pelatihan Pembuatan Barang Jadi Kulit (orang)	181.390,00		
	- Pelatihan Teknisi Mesin Jahit (orang)	384.584,20		
	- Pelatihan Teknologi Produksi Alas Kaki Untuk IKM & TPL (orang)	358.151,20		
	- Pelatihan Teknologi Acuan Alas Kaki	231.000,00		
	- Pelatihan Branding IKM Alas Kaki (orang)	162.681,20		
	- Pelatihan Assembling Alas Kaki (orang)	188.185,80		
	- Tim Pelaksana Pelatihan (orang)	0,00		
	- Bimtek Teknologi Produksi (Kerjasama dg Footwear Forum)	106.095,00		
	- Bimtek Penyamakan Kulit	208.485,20		
	<b>Keikutsertaan Dalam Pameran dan Kegiatan Promosi BPIPI</b>			
	- Pameran dalam negeri (dokumen)	25.630,00		
	- Studi banding luar negeri (dokumen)	22.770,00		
	- Media Promosi (unit)	130.350,00		
	- Temu pelanggan BPIPI (dokumen)	112.956,80		
	- Video Profil Alas Kaki			
	<b>Program Pengembangan Branding IKM Alas kaki</b>			
	- Implementasi produksi, pemasaran dan media promosi (dokumen)	161.700,00		
	- operasional creative development center (dokumen)	253.440,00		
	<b>Perkuatan dan Peningkatan Kinerja Standard Layanan</b>			
	- Pemeliharaan sertifikasi ISO 9001-2008	29.837,50		
- Pemeliharaan akreditasi ISO 17025-2005	29.837,50			
- Penyelenggaraan rapat kerja internal implementasi program	116.490,00			
- Pembuatan sistem informasi layanan terpadu BPIPI	110.000,00			
- Tersedianya sarana perkantoran dan lab uji (unitt)	1.430.000,00			

Program/Kegiatan	sasaran Program(outcome)/Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Alokasi (Dalam Ribuan Rupiah)	Unit organisasi pelaksanaan	K/L-N-B-NS-BS
		2019		
1	2	13	14	15
	- Penyusunan dokumen peta potensi ikm alas kaki	300.000,00		
	- Surveillance LSP dan TUK Alas Kaki	10.000,00		
	<b>Penunjang Perkantoran</b>			
	- Pembayaran honorarium kegiatan bpipi (tenaga ahli & operator)	752.400,00		
	- Belanja penunjang perkantoran	375.347,50		
	- Administrasi kegiatan	197.274,00		
	- Perjalanan dinas dalam rangka kordinasi pusat/daerah	970.011,90		
	- Operasional pendukung kegiatan pnpb	155.852,40		
	- Terbayarnya gaji dan tunjangan pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku	3.497.257,50		
	- Perawatan sarana & prasarana	176.737,00		
	- Perawatan perkantoran (dokumen)	249.458,00		
	- operasional Penunjang Perkantoran	348.418,00		
	- Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	625.900,00		

## B. Indikator Kinerja

Dalam rangka menguraikan sasaran strategis yang telah ditetapkan maka, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) menetapkan Indikator Kinerja dan Output Pendukung sebagai berikut:

### 1. Meningkatnya jumlah wirausaha baru/wirausaha menengah baru

Indikator kinerja :

- Jumlah wirausaha industri kecil yang mendapatkan program pengembangan usaha
- Jumlah wirausaha menengah baru
- Jumlah wirausaha indstri kecil baru

Output Pendukung :

- WUB atau wirausaha menengah baru yang terbentuk
- Layanan pendampingan dan bimtek

### 2. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan pemula/tenant mejadi perusahaan mandiri dan berkelanjutan

Indikator Kinerja

- Peningkatan Jumlah Tenant Baru
- Peningkatan nilai tambah produksi/pelayanan (jumlah produksi IKM inkubis naik)
- Jumlah start up BPIPI yang revolusi 4.0

Output pendukung

- Hasil tenant yang terbentuk
- Nilai jumlah produksi
- Start up BPIPI yang revolusi 4.0
- Layanan pendampingan dan bimtek

3. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, Perusahaan dan Lembaga Profesi terkait

Indikator kinerja:

- jumlah kerjasama
- jumlah penyerapan tenaga kerja

Output pendukung:

- lembaga pendidikanperusahaan dan Lembaga Profesi terkait
- Mou kerja sama dengan perusahaan

4. Meningkatnya kompetensi SDM dan sertifikasi kompetensi

Indikator Kinerja :

- Jumlah IKM/TK/alumni yang mendapat sertifikat kompetensi

Output Pendukung :

- Layanan Pendidikan dan Pelatihan
- Lembaga Sertifikasi Personel P1

5. Peningkatan Pengembangan Produk

Indikator Kinerja:

- Jumlah Prototye hasil prototype yang diproduksi oleh IKM

Output Pendukung :

- Desain dan Pengembangan
- Perusahaan Sepatu
- IKM alas kaki

6. Meningkatnya layanan dukungan manajemen

Indikator Kinerja

- jumlah aplikasi sistem informasi yang dikembangkan
- persentase tingkat penyerapan anggaran
- Indeks kepuasan Pelanggan
- Hasil temuan audit eksternal
- Indeks Maturitas SPIP
- Nilai SAKIP

Dalam menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan dan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2015 – 2019, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arahan kebijakan dan strategi Direktorat Jendral IKM serta struktur BPIPI yaitu "Program Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah"

Yang kemudian menjadi acuan BPIPI dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan dengan sasaran dan output yang sinergi dengan ditjen IKM diantaranya :

1. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, Perusahaan dan Lembaga Profesi terkait
2. Memfasilitasi bantuan dan bimbingan teknis
3. Memfasilitasi pengembangan produk IKM
4. Meningkatkan pengelolaan manajemen tata usaha melalui pelaksanaan manajemen kinerja
5. Meningkatkan sistem informasi
6. Meningkatkan perencanaan, evaluasi dan pelaporan pengembangan



7. Meningkatkan tata kelola keuangan BPIPI
8. Meningkatkan daya saing IKM alas kaki

Adapun program kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan teknis kelompok usaha baru/industri kecil/TPL
2. Pendampingan IKM melalui inkubator teknis
3. Melakukan pendampingan dengan kelompok usaha baru dan industri kecil
4. Konsultasi teknis sektor alas kaki
5. Kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan progres kegiatan
6. Rekrutmen peserta IKM/TPL
7. Verifikasi peserta bimtek oleh dinas setempat
8. Validasi peserta oleh BPIPI
9. MoU dengan perusahaan atau lembaga penelitian dan pengembangan
10. Training of Trainer ke lembaga pendidikan yang mempunyai lingkup alas kaki
11. Verifikasi uji coba bahan uji kompetensi ( praktek dan teori)
12. Validasi oleh BNSP terkait dengan perluasan ruang lingkup
13. Lomba desain alas kaki/fotografi/videografi dengan berbagai kategori
14. Pengembangan prototype alas kaki
15. Implementasi protoype yang diproduksi IKM
16. Promosi organisasi BPIPI dan IKM alas kaki melalui website, pameran, temu bisnis/temu pelanggan
17. Diklat teknis
18. Diklat Struktural
19. Program pendidikan formal untuk SDM BPIPI
20. Pembuatan 5 modul aplikasi informasi
21. Penyusunan rencana kerja dan anggaran
22. Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji
23. Akreditasi/reakreditasi/survelen
24. Penambahan ruang lingkup Lab Uji
25. Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti

- 26. Penyusunan laporan monev triwulan dan tahunan
- 27. Penyusunan SAP dan BMN
- 28. Penyusunan SPIP
- 29. Penyusunan SAKIP

## **BAB IV**

# **PENUTUP**

Rencana Kinerja tahun 2019 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis yang telah ditetapkan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia. Rencana kinerja ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2018. Didalam rencana kinerja ini terdapat indikator kinerja yang akan menjadi komitmen BPIPI dalam mencapai kinerja yang baik selama periode 2019.

Dalam rencana kinerja BPIPI tahun 2019 diharapkan dapat mendukung visi, misi, tujuan Dirjen IKM dan Kementerian perindustrian. Didalam rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia terdapat sasaran yang ingin dicapai diantaranya :

- Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru
- Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, perusahaan dan lembaga profesi terkait
- Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi
- Peningkatan Pengembangan Produk
- Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar
- Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan / Stakeholder (S)</b>			
1	Meningkatnya jumlah Wirausaha Industri Baru	Jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha	25 IKM
<b>Perspektif Proses Pelaksanaan Tugas Pokok (T)</b>			
1	Meningkatnya kerjasama dengan Perusahaan dan Lembaga Profesi Terkait	Penyerapan jumlah tenaga kerja industri	1700 TN
		Jumlah Kerjasama Teknis BPIPI	7 Kerjasama
2	Peningkatan pengembangan produk	Jumlah prototype yang diproduksi IKM	4 prototype
<b>Perspektif Peningkatan Kapasitas Kelembagaan (L)</b>			
1	Sistem informasi yang andal	Kenaikan jumlah member Sistem Informasi	10%
2	Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang berkualitas	Tingkat penyerapan anggaran	95 persen
3	Sistem pengendalian internal yang efektif	Indeks Tingkat Kepuasan Masyarakat	3,4
		Indeks Tingkat Maturitas SPIP	3,3
4	Meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran	Nilai SAKIP BPIPI	Min.77

